



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 11897-11907

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Konsep Rumah Sehat Di Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli

Arlin Liliana Alma^{1✉}, Eka Lolita Eliyanti Pakpahan², Rapael Ginting³

Universitas Prima Indonesia

Email: arlinlilianaalma7280@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap konsep rumah sehat di Kawasan Industri Medan, Kecamatan Medan Deli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik cross-sectional serta teknik pengambilan sampel secara random sampling yang melibatkan 100 responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square untuk menguji pengaruh antara variabel pengetahuan, sikap dan tindakan dengan konsep rumah sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan ($p\text{-value} = 0,004$), sikap ($p\text{-value} = 0,016$), dan tindakan ($p\text{-value} < 0,001$) masyarakat dengan konsep rumah sehat di Kawasan Industri Medan. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik dalam mendukung terciptanya rumah sehat, yang juga didukung oleh kondisi fisik rumah yang memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan perlunya kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak terkait termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat guna meningkatkan edukasi serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsep rumah sehat, sehingga dapat memperluas implementasi rumah sehat secara berkelanjutan di Kawasan Industri Medan dan sekitarnya.

Kata Kunci : *Kawasan Industri Medan, Medan Deli, Pengetahuan, Rumah Sehat, Sikap, Tindakan*

Abstract

This study aims to analyze the influence of knowledge, attitudes, and community actions on the concept of healthy homes in Medan Industrial Estate, Medan Deli Sub-district. This study used a quantitative approach with a cross-sectional analytic design and random sampling technique involving 100 respondents. The data obtained were then analyzed using the chi-square test to test the influence between the variables of knowledge, attitudes and actions with the concept of healthy homes. The results showed that there was a significant influence between the variables of knowledge (p-value = 0.004), attitude (p-value = 0.016), and action (p-value <0.001) of the community with the concept of healthy homes in Medan Industrial Estate. The majority of respondents had good levels of knowledge, attitudes, and actions in supporting the creation of healthy homes, which were also supported by the physical condition of homes that meet environmental health requirements. Based on these findings, the study recommends the need for collaboration and support from various relevant parties including the government and non-governmental organizations to improve education and public awareness on the importance of healthy housing concepts, so as to expand the implementation of healthy homes in a sustainable manner in Medan Industrial Estate and surrounding areas.

Keywords: *Industrial Area Of Medan, Medan Deli, Knowledge, Healthy Home, Attitude, Action*

PENDAHULUAN

Sebuah hunian menawarkan perlindungan dan keamanan dari panas matahari, dinginnya malam hari, dan curah hujan, menjadikannya aspek fundamental dari keberadaan manusia (Herdiani dkk., 2021). Rumah sehat adalah paradigma hunian yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya. WHO menyatakan bahwa elemen utama rumah tangga sehat adalah keberadaan fasilitas sanitasi. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 829/MENKES/SK/VII/1999 menetapkan bahwa kriteria minimum untuk rumah sehat meliputi akses terhadap air minum, akses terhadap fasilitas toilet sanitasi, dan lantai, pencahayaan, dan ventilasi yang memadai sesuai dengan Persyaratan Kesehatan Perumahan. Gagasan ini melibatkan pengelolaan dan pemeliharaan rumah tangga dan lingkungannya, yang mencakup penyediaan air minum dan fasilitas yang memadai untuk memasak, membersihkan, menyimpan makanan, dan pembuangan limbah manusia dan lainnya. Kehadiran hunian yang sehat, aman, harmonis, dan teratur sangat penting bagi fungsi dan pemanfaatan hunian yang efektif, yang dapat membantu penularan dan perkembangbiakan penyakit (Mahendra Kuswara dkk., 2022).

Kementerian Kesehatan Indonesia (2015) melaporkan bahwa Indonesia belum mencapai target Tujuan Pembangunan Milenium (MDG) untuk meningkatkan akses terhadap air minum dan sanitasi. Hal ini mempertahankan pembentukan perumahan yang layak dan aman. Pada tahun 2016, Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) direstrukturisasi

menjadi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, yang terdiri dari 17 tujuan dengan 169 target pembangunan. Salah satu tujuannya adalah menjadikan kota dan permukiman manusia inklusif (akses, aman, dan tangguh) pada tahun 2030. Pada tahun 2030, menjamin akses universal terhadap perumahan yang layak, aman, dan terjangkau serta layanan penting, sambil meningkatkan kondisi permukiman kumuh (Kurniawan, D., 2019).

Elemen-elemen yang mendukung rumah sehat meliputi faktor individu seperti pengetahuan dan persepsi, kesadaran hidup sehat, faktor lingkungan seperti akses terhadap fasilitas keluarga, tempat pembuangan sampah, dan drainase air limbah, di samping faktor sanitasi lingkungan dan pengelolaan pemerintah daerah. Semua elemen ini memengaruhi kesehatan hunian. Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2021), tingkat hunian sehat di Indonesia masih rendah yaitu 47,9%, berbeda dengan target nasional sebesar 80%. Di Indonesia, 81,5% rumah tangga memiliki akses terhadap air minum. Hanya 52,72% rumah dengan sumber air minum yang berjarak lebih dari 10 meter dari pompa, sumur, atau mata air yang menunjukkan praktik pembuangan sampah yang buruk. 22% rumah tangga menunjukkan praktik pembuangan sampah yang tidak memadai. 21% rumah mengelola sampah dengan tepat, sementara 57% mengelolanya dengan memuaskannya. 59,89% rumah memiliki fasilitas buang air besar. Hanya 47,2% rumah tangga yang memiliki lantai yang memenuhi standar kesehatan. Skenario ini menunjukkan bahwa ketersediaan perumahan sehat yang komprehensif di Indonesia masih belum memadai, sehingga berdampak buruk pada kesehatan masyarakat (Razi dkk., 2024).

Pertumbuhan penduduk yang signifikan merupakan kontributor utama masalah perumahan dan permukiman di Indonesia. Pertumbuhan penduduk dapat memengaruhi kebutuhan ekonomi. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengembangkan berbagai sektor industri. Kehadiran industri mempengaruhi kawasan sekitarnya dan pengaruh berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang akan terjadi adalah terciptanya kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Disisi lain dampak negatifnya adalah munculnya berbagai masalah lingkungan oleh industri yang tidak ditangani dengan baik seperti kebisingan, debu, dan lain-lain serta kualitas air yang lebih rendah yang menyebabkan rendahnya kualitas lingkungan sekitar. Dampak ini dapat terus mempengaruhi kesehatan masyarakat, sehingga dampak ini memerlukan infrastruktur kesehatan yang memadai.

Rumah yang buruk mengakibatkan kesehatan fisik dan mental yang menurun, yang berpotensi memicu penyakit di lingkungan yang lebih luas. Sebagai ruang hidup yang fundamental, rumah sangat memengaruhi kesehatan individu, sehingga menjadikan kondisi

hunian sebagai perhatian penting bagi kesehatan masyarakat (Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Bintang Rumiris Christiyani et al., 2019).

Oleh sebab itu kemajuan industri yang diikuti dengan peningkatan penduduk di dalam Kawasan Industri dapat berdampak signifikan pada masyarakat yang merasakan dampaknya. Oleh karena itu menghasilkan dampak langsung ke tempat tinggal masyarakat sekitar Kawasan Industri Medan terutama masyarakat Kecamatan Medan Deli. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli menunjukkan bahwa terdapat 56.672 kepala keluarga (KK) dengan proporsi penduduk jiwa terdiri dari laki-laki 99.598 dan perempuan 96.925. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa indikator yang tidak terpenuhi seperti komponen rumah, kondisi sanitasi dan juga perilaku penghuni menurut temuan peneliti. Tidak semua rumah yang memiliki lubang asap dapur, kebiasaan tidak membuka jendela dan tidak menggunakan saluran pembuangan air limbah tertutup. Survei awal dilakukan pada 10 responden. Hasil yang didapatkan dari 10 responden menunjukkan terdapat 6 responden yang tidak memenuhi syarat rumah sehat sedangkan 4 lainnya memenuhi syarat rumah sehat. Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengambil judul "Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Konsep Rumah Sehat Di Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik dengan melakukan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian ini peneliti akan mengambil data variabel dependen (konsep rumah sehat) dan variabel independen (pengetahuan, sikap, dan tindakan). Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Industri Medan di Kecamatan Medan Deli. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret sampai dengan bulan April 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kawasan Industri Medan yang tercatat sebagai warga di Kecamatan Medan Deli yang berjumlah 56.672 KK dan diperoleh jumlah sampel 99,998 dibulatkan menjadi 100 KK. Untuk menentukan anggota sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif peneliti menggunakan lembar kuesioner berisi pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap konsep rumah sehat di Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli. Data primer yang diperoleh secara langsung meliputi karakteristik sampel (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan), pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap konsep rumah sehat menggunakan

lembar kuesioner.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengumpulan data dalam pendekatan kuantitatif penting untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode *cross sectional* cocok digunakan untuk menilai kondisi atau fenomena yang sedang terjadi pada satu waktu tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2013), pemilihan teknik random sampling mampu meminimalisir bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai adalah sumber data tertulis yang didapatkan dari dokumen-dokumen terkait meliputi gambaran umum Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli (letak geografis dan jumlah penduduk). Peneliti secara langsung ke tempat penelitian dengan mengantongi izin dari pihak kampus kemudian mencatat informasi yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap konsep rumah sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui karakteristik responden, pengetahuan, sikap, tindakan dan rumah sehat di Kawasan Industri Medan dapat dilihat pada tabel terbuka di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi		Persentase
Usia	<20 tahun	6	6%	
	21-35 tahun	39	39%	
	36-50 tahun	25	25%	
	>50 tahun	30	30%	
	Total	100	100%	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	15	15%	
	Perempuan	85	85%	
	Total	100	100%	
Pendidikan	Tidak Sekolah/Tamat SD	1	1%	
	Tamat SMP	3	3%	
	Tamat SMA	82	82%	
	Tamat Akademi/ Perguruan Tinggi	14	14%	
	Total	100	100%	
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	55	55%	
	Mahasiswa	10	10%	
	Perawat	2	2%	

	PNS	2	2%
	Pegawai Swasta	3	3%
	Honor Perumda Tirtanadi	1	1%
	Tidak Bekerja	1	1%
	Buruh Pabrik	3	3%
Pekerjaan	Engineering	2	2%
	Wiraswasta	4	4%
	Staff	1	1%
	Helper	1	1%
	Freelance	2	2%
	Guru	6	6%
	Pedagang	4	4%
	Bengkel	2	2%
	Penjahit	1	1%
	Total	100	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Label	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan	Kurang Baik	17	17%
	Baik	83	83%
	Total	100	100%
Sikap	Kurang Baik	30	30%
	Baik	70	70%
	Total	100	100%
Tindakan	Kurang Baik	25	25%
	Baik	75	75%
	Total	100	100%
Konsep Rumah Sehat	Rumah Tidak Sehat	39	39%
	Rumah Sehat	61	61%
	Total	100	100%

berdasarkan variabel independen menunjukkan pengetahuan kurang baik dari responden sebanyak 17 orang (17%) dan dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden ber-pengetahuan baik tentang rumah sehat sebanyak 83 orang (83%). Variabel sikap menunjukkan bahwa sikap kurang baik dari responden sebanyak 30 orang (30%) dan dapat diketahui hampir seluruh responden memiliki sikap baik tentang rumah sehat sebanyak 70 (70%). Variabel tindakan menunjukkan bahwa tindakan kurang baik dari responden

sebanyak 25 orang (25%) dan tindakan baik dari responden sebanyak 75 orang (75%). Hal ini menunjukkan juga bahwa lebih banyak responden yang memiliki tindakan baik daripada responden yang memiliki tindakan kurang baik. Sedangkan variabel dependen yaitu konsep rumah sehat menunjukkan hasil dari penelitian bahwa rumah tidak sehat sebanyak 39 orang (39%) dan rumah sehat sebanyak 61 orang (61%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki rumah yang sehat daripada rumah yang tidak sehat.

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan Dengan Konsep Rumah Sehat

Variabel	Pengetahuan Responden						P Value
	Kurang Baik		Baik		Total		
Konsep Rumah Sehat	N	%	N	%	N	%	
Rumah Tidak Sehat	12	70,6%	27	32,5%	39	33%	0,004
Rumah Sehat	5	29,4%	56	67,5%	61	61%	
Total	17	17%	83	83%	100	100%	

Tabel 4. Pengaruh Sikap Dengan Konsep Rumah Sehat

Variabel	Sikap Responden						P Value
	Kurang Baik		Baik		Total		
Konsep Rumah Sehat	N	%	N	%	N	%	
Rumah Tidak Sehat	17	11,7%	22	27,3%	39	39%	0,016
Rumah Sehat	13	18,3%	48	42,7%	61	61%	
Total	30	30%	70	70%	100	100%	

Tabel 5. Pengaruh Tindakan Dengan Konsep Rumah Sehat

Variabel	Tindakan Responden						P Value
	Kurang Baik		Baik		Total		
Konsep Rumah Sehat	N	%	N	%	N	%	
Rumah Tidak Sehat	18	72%	21	28%	39	39%	<0,001
Rumah Sehat	7	11,5%	54	72%	61	61%	
Total	25	25%	75	75%	100	100%	

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil pengetahuan (p -value = 0,004) atau $< 0,05$. Berarti memiliki pengaruh pengetahuan masyarakat dengan konsep rumah sehat pada masyarakat Di Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli.

Setelah tabulasi, interpretasi, dan analisis data yang dikumpulkan melalui survei, pembahasan selanjutnya membahas kesadaran masyarakat terhadap konsep rumah sehat

di Kawasan Industri Medan, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Survei yang melibatkan 100 responden menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu 83 orang (83%), memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep rumah sehat, sementara minoritas, yaitu 17 orang (17%), menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang konsep yang sama. Berdasarkan pengamatan peneliti, mayoritas penduduk memiliki informasi yang cukup; Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami konsep rumah sehat. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner pengetahuan dengan konsep rumah sehat pada penelitian ini, mayoritas responden tidak pernah mendengar tentang rumah sehat yaitu sebanyak 59 orang (59%).

Studi ini bertentangan dengan temuan Yulianti dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kepala rumah tangga tentang rumah sehat sebagian besar berada dalam kelompok kurang memadai, sehingga memerlukan informasi lebih lanjut dari sumber terpercaya tentang rumah sehat. Studi yang bertentangan oleh Razi dkk. (2024) mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan norma rumah tangga sehat, yang mengungkapkan bahwa 45 dari 68 responden kurang memahami persyaratan ini. Tetapi Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusdin Wally & M Fadly Kaliky, 2024) yaitu berpengetahuan baik terhadap standar rumah sehat sebanyak 37 responden dari 68 sampel yang diteliti.

Sikap

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh $p\text{-value} = 0,016$, ($p > q$) $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat terdapat pengaruh yang signifikan dengan konsep rumah sehat pada masyarakat di Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Vidya Septi Anggrayni et al., 2022) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} = 20,676 > \text{nilai } \chi^2_{tabel} = 3,841$ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan sanitasi dasar rumah sehat.

Sikap adalah korelasi penting dari berbagai proses termasuk pembentukan. Sikap dapat berubah dari waktu ke waktu tergantung pada bagaimana mereka dipaparkan kepada dunia, pengalaman pribadi, kebudayaan, dan orang lain yang dianggap penting membentuk dan mempengaruhi sikap seseorang, ini terjadi melalui proses dan tahapan seperti dalam mengambil keputusan kesehatan (Putra & Hasana, 2020). Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa masyarakat dengan sikap yang baik sebanyak 70 orang (70%) dan masyarakat dengan sikap tidak baik sebanyak 30 orang (30%). Berdasarkan observasi yang dilakukan sebagian masyarakat memiliki sikap yang baik terhadap konsep rumah sehat. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa responden setuju dengan

konsep rumah sehat. Walaupun ada 27 (27%) responden yang tidak setuju bahwa air minum harus dimasak terlebih dahulu sebelum diminum, sebanyak 48 (48%) responden setuju bahwa tidak harus menggunakan SPAL yang tertutup dan sebanyak 37 (37%) responden setuju bahwa tempat sampah di dalam rumah tidak diperlukan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat menerapkan sikap yang baik terhadap konsep rumah sehat tetapi ada sebagian masyarakat yang tidak menerapkan sikap yang baik.

Tindakan

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh $p\text{-value} = <0,001$, ($p > q$) $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan dengan konsep rumah sehat pada masyarakat di Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tindakan masyarakat terhadap konsep rumah sehat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa tindakan masyarakat yang baik sebanyak 78 orang (78%) dengan tindakan yang tidak baik sebanyak 22 orang (22%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tindakan yang baik walaupun masih ada masyarakat yang tidak menutup pintu atau jendela untuk menghindari abu atau bau tidak sedap dari industri sebanyak 26 orang (26%), masyarakat yang tidak membersihkan ventilasi sebanyak 39 orang (39%), masyarakat yang tidak memiliki tempat sampah ke dapur air dan memiliki tutup sebanyak 32 orang (32%), masyarakat yang tidak membersihkan langit-langit rumah sebanyak 31 orang (31%) dikarenakan sikap berbeda dengan tindakan, sikap yang ditunjukkan oleh seseorang belum selalu mencerminkan tindakannya. Ada saat-saat ketika seseorang bertindak tidak sesuai dengan sikap yang ditanamkan dalam dirinya (Soeratinoyo et al., 2021).

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah persentase responden berdasarkan umur paling banyak terdapat persentase umur 21 – 35 yaitu 39%. Persentase responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak perempuan yaitu 85%. Persentase responden dengan tingkat pendidikan paling tinggi adalah tamat SLTA sebanyak 82% dan dari persentase pekerjaan paling banyak adalah ibu rumah tangga sebesar 55%. Pengetahuan responden terhadap konsep rumah sehat di kawasan industri medan kecamatan medan deli adalah 83% responden memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan masyarakat terdapat pengaruh dengan konsep rumah sehat dengan $p\text{-value} 0,004$.

Sikap responden terhadap konsep rumah sehat di kawasan industri medan kecamatan medan deli adalah 70% memiliki sikap yang dikategorikan baik dan sikap masyarakat

terdapat pengaruh dengan konsep rumah sehat dengan p-value 0,016. Tindakan responden terhadap konsep rumah sehat di kawasan industri medan kecamatan medan deli adalah 75% memiliki tindakan yang dikategorikan baik dan tindakan masyarakat terdapat pengaruh dengan konsep rumah sehat dengan p-value <0,001. Persentase responden yang memiliki rumah sehat adalah 61% dan memiliki rumah yang tidak sehat sebesar 39%.

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik dalam mendukung terciptanya rumah sehat, yang juga didukung oleh kondisi fisik rumah yang memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan perlunya kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak terkait termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat guna meningkatkan edukasi serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsep rumah sehat, sehingga dapat memperluas implementasi rumah sehat secara berkelanjutan di Kawasan Industri Medan dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdiani, I., Kurniawati, A., & Nuradillah, H. (2021). Penyuluhan Kesehatan Rumah Sehat Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 47–52. <https://doi.org/10.30591/japhb.v4i1.2052>
- Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Bintang Rumiris Christiyani, di, Bagian Kesehatan Lingkungan, M., Kesehatan Masyarakat, F., Diponegoro, U., & Bagian Kesehatan Lingkungan, D. (2019). Analisis Kondisi Rumah Berdasarkan Tingkat Pemahaman Rumah Sehat. In *Artikel: Diterima 29 Juni*.
- Kurniawan. D. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kondisi Rumah Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Pemulutan Ogan Hilir. *Skripsi*.
- Mahendra Kuswara, K., Setiawaty, T., Messakh, Daniel Lay Moy, & Jakobis J. (2022). Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Dan Perumahan Bagi Masyarakat Di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Ntt. *Jurnal TEKMAS*, 2(1), 46–52.
- Putra, I. D., & Hasana, U. (2020). Analisis Hubungan Sikap dan Pengetahuan Keluarga dengan Penerapan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. *Jurnal Endurance*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4282>
- Razi, T. K., Syahputra, F., Amelia, K. R., & Fitria, R. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Standar Rumah Sehat Di Desa Cumbok Niwa Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie Tahun 2022. *Sagita Academia Journal*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.61579/sagita.v2i1.56>
- Rusdin Wally, & M Fadly Kaliky. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Rumah Sehat di Negeri Mamala Kecamatan Leihitu Kabupaten

Maluku Tengah. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(2), 63–70.
<https://doi.org/10.55606/detector.v2i2.3934>

Soeratinoyo, D. K., Doda, D. V. D., & Warouw, F. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Perusahaan Produsen Air Minum Dalam Kemasan. *Jurnal Biomedik:JBM*, 13(3), 317.
<https://doi.org/10.35790/jbm.13.3.2021.34512>

Vidya Septi Anggrayni, Kamalia, L. O., & Suriyanto, T. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kondisi Rumah Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 1(3), 230–243. <https://doi.org/10.54883/jhmw.v1i3.82>

Yulianti, I., Shalahuddin, I., & Sumarni, N. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang rumah sehat di kampung Cibogo desa Rancabango Kecamatan Tarogong Garut. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1), 8–17.
<https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.3443>